



PERAN AKUN INSTAGRAM USTADZ HANAN ATTACKI DAN EFEKTIVITASNYA SEBAGAI MEDIA DAKWAH DITINJAU DARI TEORI JARUM HIPODERMIK

Rahmatu Lailia Khoiru Nisa^{1✉}, Ahmad Asrof Fitri², Muhammad N. Abdurrazaq³, Anjar Sulistyani⁴

^{1,2,3,4}Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI Al-AZIS)

E-mail: rahmatulkn@gmail.com^{1✉}, asrof.fitri@gmail.com², kholish@iai-alzaytun.ac.id³, anjar@iai-alzaytun.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang peran akun instagram Ustadz Hanan Attaki dan efektivitasnya sebagai media dakwah ditinjau dari teori jarum hipodermik. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran suatu akun media sosial sebagai media dakwah serta dilihat efektivitasnya menurut teori jarum hipodermik dalam hal ini adalah akun @hanan_attaki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran akun media sosial instagram Ustadz Hanan Attaki dalam berdakwah dan dilihat efektivitasnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengambil media sosial instagram. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan cara purposif sampling pada pengikut akun @hanan_attaki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran akun instagram Ustadz Hanan Attaki sebagai media dakwah cukup baik bagi para followers karena dapat berpengaruh terhadap perilaku individu dalam masyarakat seperti mendapatkan informasi, wawasan dan hiburan. Efektivitas dari teori jarum hipodermik untuk pesan dakwah melalui instagram akun @hanan_attaki sangat efektif karena telah masuk kepikiran dan perasaan serta tindakan atau reaksi pengikut dari akun @hanan_attaki yang dianggap pasif dan hanya menerima pesan yang disampaikan.

Kata Kunci: *Instagram, Dakwah, Teori Jarum Hipodermik*

Abstract

This study discusses the role of Ustadz Hanan Attaki's instagram account and its effectiveness as a preaching media in terms of hypodermic needle theory. The problem in this study is how the role of social media account as a media for preaching and its effectiveness according to the hypodermic needle theory in this case is the @hanan_attaki account. This study aims to determine the role of Ustadz Hanan Attaki's instagram social media account in preaching and see its effectiveness. The method used in this study was a descriptive qualitative approach by taking instagram social media. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The sample in this study was taken by means of purposive sampling on followers of @hanan_attaki account. The results of the study showed that the role of Ustadz Hanan Attaki's instagram account as a media for preaching is quite good for followers because it can influence individual behavior in society such as getting information, insight, and entertainment. The effectiveness of the hypodermic needle theory for preaching through the instagram account @hanan_attaki is very effective because it has entered the thoughts and feelings as well as the actions or reactions of followers from @hanan_attaki account which are considered passive and only accept messages conveyed.

Keywords: *Instagram, Da'wah, Hypodermic Needle Theory*

PENDAHULUAN

Media sosial memiliki kegunaan yaitu seperti, memberikan informasi dan tidak menyulitkan pekerjaan di bidang ekonomi dan bisnis. Media sosial yang Saat ini banyak media sosial yang diminati seperti twitter, facebook, instagram, whatsapp dan lain sebagainya. Media sosial ialah situs jejaring sosial yang memungkinkan pemakainya dapat saling terhubung melalui undangan teman atau kolega yang mempunyai akses untuk mengunjungi profil mereka serta saling membangun sebuah hubungan baru. Salah satu sosial media yang sering dipakai pada kalangan masyarakat saat ini ialah Instagram (Isnaini, 2018).

Instagram di zaman yang modern ini banyak diminati oleh tiap-tiap kalangan, baik dari anak-anak, remaja sampai dengan orang tua. Instagram memberikan banyak kemudahan kepada masyarakat dalam berbagi segala hal, melalui postingan yang dibuat melalui akun intagram. Hal ini membuat instagram menjadi tempat untuk berbagi ilmu atau sharing informasi. Sehingga membuat para pengguna mendapatkan banyak informasi termasuk bidang dakwah dengan cara mengikuti atau follow akun tersebut (Isnaini, 2018).

Instagram dapat menjadi tempat berdakwah bagi para da'i, baik dengan cara mengupload video maupun foto dengan menggunakan caption sebagai pendukung agar mudah di pahami. Sehingga membuat para mad'u lebih mudah untuk mendengar dan melihat nasihat dakwah yang diberikan lewat tayangan video atau foto yang di-*share* pada Instagram. Hal ini yang menjadikan dakwah dinamis, terjadi perubahan besar mulai dari tidak sulitnya orang-orang untuk mendapatkan konten dakwah hingga dengan pilihan dari cara dakwah yang disampaikan oleh para pendakwah (da'i) yang mereka favoritkan.

Dakwah dapat didefinisikan sebagai langkah-langkah penyampaian atau transmisi ajaran agama (Islam) dari seorang pendakwah sebagai subjek kepada penerima dakwah sebagai objek agar bisa bersikap dan bertingkah laku sesuai ajaran agama yang diterimanya. Dakwah pertama kali dilakukan dengan menggunakan metode bil-lisan (perkataan) yaitu dengan menggunakan lisan untuk menyampaikan suatu pesan dakwah kepada mad'u agar lebih mudah memahami isi suatu pesan dakwah yang disampaikannya (Wijaya, 2019).

Untuk sekarang, banyak yang memakai sosial media untuk berdakwah salah satunya menggunakan sosial media melalui instagram yang telah mendunia. Hal ini menjadi peluang besar bagi seseorang yang ingin memberikan informasi dan menebarkan kebaikan dengan berdakwah untuk para pengguna instagram karena lebih mudah, cepat dan efektif.

Setiap muslim wajib membuat perubahan yang benar dan baik sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadits, karena tujuan dakwah itu sendiri adalah untuk membawa perubahan dari yang buruk menjadi baik, dan dari yang salah menjadi benar (Wijaya, 2019).

Firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang lebih sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” (RI, 2012).

Melalui media sosial instagram para remaja dapat belajar atau mendapatkan informasi mengenai Islam dengan cara melihat konten-konten dakwah yang terdapat di instagram. Banyak sekali akun pengguna instagram yang berdakwah melalui konten-konten yang mereka buat di instagram. Salah satu contohnya adalah akun @hanan_attaki yang sering kali membuat konten tentang dakwah.

Informasi dakwah yang diunggah oleh akun @hanan_attaki tersebut menggunakan video dalam visualisasi yang berada di dalam videonya, seperti lingkungan sekitar dan caption hanya sebagai keterangan saja. Sedangkan akun lain seperti akun Ustadz Adi Hidayat yang berkonten dalam instagramnya yaitu lebih menginfokan kajian sendiri atau yang di lakukannya dan Ustadz Felix Siau pada instagramnya yaitu lebih banyak penjelasannya pada caption dari pada dalam video.

Penelitian ini mengambil media sosial yakni instagram sebagai penyampaian dakwah kepada mad'u melalui video yang telah diupload. video yang akan diambil yakni satu video dakwah melalui komentar dari para followers atau yang melihat video tersebut di instagram. Video yang diambil dalam penelitian ini dengan berdurasi 01:00 menit berjudul “lelaki yang tulus cintanya”, video tersebut telah ditonton sebanyak 2.504.165 jt penonton dari unggahan akun @hanan_attaki yang diunggah pada tanggal 09 januari 2019. Dalam kasus tersebut muncul beberapa pertanyaan yang menjadi fokus penelitian; Bagaimana peran akun instagram Ustadz Hanan Attaki sebagai media dakwah?, Bagaimana efektivitas pesan dakwah akun @hanan_attaki ditinjau dari teori jarum hipodermik?. Dan terdapat tujuan dari permasalahan tersebut; Untuk mengetahui peran media sosial melalui instagram akun @hanan_attaki sebagai media dakwah dan untuk mengetahui efektivitas pesan dakwah akun @hanan_attaki di tinjau dari teori jarum hipodermik.

1. Pengertian efektivitas

Menurut Moh. Nazir (1987: 5) bahwa definisi efektifitas ialah suatu parameter yang menjelaskan seberapa jauh target kualitas, kuantitas, waktu yang digunakan sudah pas dengan *goals* yang telah direncanakan. Sedangkan, Agung Kurniawan dalam bukunya “Transformasi Pelayanan Publik” mendefinisikan efektifitas ialah kemampuan menjalankan tugas, fungsi (operasional kegiatan program atau misi) dari pada suatu kelompok atau organisasi yang tidak adanya *pressure* atau ketegangan di antara yang menjalankannya (Isnaini, 2018).

Apabila maksud dari informasi yang diberikan oleh pemberi informasi (komunikator) bisa dimengerti dengan baik oleh penerima pesan (komunikasi) dan juga komunikasi bisa memberikan *feedback* seperti yang diharapkan oleh komunikator, maka dengan hal tersebut komunikasi yang efektif akan tercapai. Individu yang dapat berkomunikasi dengan efektif, bukan hanya dapat memotivasi orang-orang, tapi juga dapat berbicara di depan umum dalam rangka memberikan informasi, motivasi, membujuk, mengendalikan serta memberikan instruksi (Isnaini, 2018).

Dari definisi tersebut bisa dipahami bahwa yang menjadi elemen efektivitas dalam komunikasi (dakwah) adalah: Komunikator (Da'i), Pesan (maddah), Media (wasilah), Komunikasi (mad'u) dan, Efek (perubahan tingkah laku) (Isnaini, 2018).

Parameter efektifitas bisa ditinjau dengan membandingkan antara rencana awal dengan hasil yang diperoleh pada kenyataannya. Jika saat pelaksanaan terdapat ketidaksihinggaan atau kekeliruan yang mengakibatkan target serta tujuan tidak terwujud atau tidak tercapai dengan rencana awal, maka hal tersebut dikatakan tidak efektif. Duncan dikutip Richard M. Steers dalam buku menjelaskan bahwa terdapat 3 indikator dalam efektivitas. Ia mengatakan indikator efektivitas sebagai berikut (Purnama, 2016) :

- a. Pencapaian tujuan. Agar tujuan tercapai, subjek yang dilakukan guna tercapainya tujuan perlu dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, supaya pencapaian tujuan akhir semakin baik, dibutuhkan langkah-langkah dalam berproses. Baik proses perbagian-bagian maupun proses perodesasinya. Terdapat 2 sub indikator dalam pencapaian tujuan, yaitu: kurun waktu dan sasaran sebagai target konkrit.
- b. Integrasi. Integrasi ialah suatu parameter terhadap seberapa baik keahlian suatu organisasi saat melaksanakan sosialisasi ataupun komunikasi dan pengembangan konsensus atau kesepakatan bersama setiap anggota-anggota kelompok masyarakat mengenai nilai-nilai tertentu. Integrasi sangat berkaitan dengan proses sosialisasi.
- c. Adaptasi. Adaptasi ialah parameter bagaimana suatu organisasi dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Kemampuan adaptasi adalah kemampuan organisasi guna mengubah prosedur standar operasinya jika lingkungannya berubah. Organisasi yang baik ialah organisasi yang terus bergerak, yang bisa melangkah sesuai dengan *update* zaman. Adaptasi berhubungan dengan keselarasan pelaksanaan program dengan keadaan di lapangan.

2. Pengertian Peran

Teori peran ialah suatu teori yang dipakai pada kalangan psikologi, sosiologi dan antropologi yang mana adalah *mix* berbagai teori, fokus serta disiplin ilmu. Teori peran membahas mengenai istilah "peran" yang terbiasa dipakai pada kalangan teater, yang mana seorang aktor pada teater perlu memerankan sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan agar bertingkah laku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater dinalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi (Sarwono, 2015).

Peran meliputi 3 hal, antara lain (Soekanto, 2013):

- a. Peran bisa berupa aturan-aturan masyarakat (norma-norma) yang dikaitkan dengan tempat atau posisi atau seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini ialah rangkaian peraturan-peraturan yang mengarahkan seseorang pada kehidupan di masyarakat.
- b. Peran ialah suatu dasar mengenai apa yang bisa dilakukan oleh manusia dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga bisa disebut sebagai tingkah laku manusia yang penting pada struktur sosial kemasyarakatan.

Sebagaimana suatu usaha, kegiatan dakwah harus dapat dinilai kesuksesannya. Maka dari itu, tujuan serta aktivitas dakwah perlu diformulakan secara definitif, khususnya maksud dalam skala besarnya. Dipandang dari sudut psikologi dakwah, dakwah dikatakan efektif jika mempunyai lima ciri sebagai berikut, yaitu (Effendi, 2018) :

- a. Jika dakwah bisa memberikan pengertian pada masyarakat (objek dakwah) mengenai yang didakwahkan.
- b. Jika masyarakat (objek dakwah) mempunyai rasa terhibur oleh dakwah yang diterima.
- c. Jika dakwah sukses meningkatkan hubungan baik antara subjek dakwah (da'i) dan objek dakwah (mad'u).
- d. Jika dakwah bisa mengubah perilaku objek dakwah (mad'u).
- e. Jika dakwah sukses memancing respons masyarakat dalam hal tindakan.

3. Pengertian Jarum Hipodermik

Teori ini memiliki pendapat bahwa bagian-bagian dari komunikasi (komunikator, pesan, media) sangat utama dalam mempengaruhi komunikasi. Disebut teori Jarum hipodermik dikarenakan dalam teori ini dikesankan seakan-akan komunikasi diberikan langsung dalam jiwa penerima pesan (komunikan). Seperti obat disimpan dan disebarkan dalam tubuh sehingga terjadi perubahan dalam sistem fisik, begitu juga pesan-pesan yang bersifat mengajak (persuasif) mengubah sistem psikologis (Rakhmat, 1984).

Teori Peluru ini ialah dasar awal efek komunikasi massa yang mana para ahli komunikasi tahun 1970-an disebut juga *hypodermic needle theory* (teori jarum hipodermik). Selain memiliki dampak yang amat kuat, teori ini juga berpendapat bahwasannya para pengelola media dianggap sebagai individu yang lebih pintar dibanding audience. Hal ini berakibat audience dapat dimanipulasi sedemikian rupa dari hal apa yang telah dibicarakannya. Berbagai perilaku yang diperlihatkan televisi dalam adegan filmnya memberi rangsangan masyarakat agar menirunya, padahal semua orang tahu bahwa yang diperlihatkannya itu semua bukan yang terjadi sebenarnya. Akan tetapi, karena begitu kuatnya pengaruh televisi, penonton tidak kuasa untuk melepaskan diri dari keterpengaruhan itu (Amalia, 2015).

Penelitian Terdahulu

- a. Skripsi yang berjudul “Efektivitas media Sosial Instagram @Fuadbakh Sebagai Media Dakwah (Ditinjau dari Teori Jarum Hipodermik)” yang ditulis oleh Bella Nadyantana Mulia tahun 2018. Skripsi ini membahas tentang keefektivan dari akun @fuadbakh dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan Teori Jarum Hipodermik. Persamaan, dalam penelitian ini menggunakan Teori Jarum Hipodermik dan media sosial berupa instagram. Sedangkan, perbedaannya adalah akun yang diteliti yaitu @hanan_attaki, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif serta lokasi penelitian dan target penelitian.

Penelitian ini memiliki hasil dan menerangkan bahwa, sosial media khususbya Instagram akun @fuadbakh secara objektif terbukti lumayan berpengaruh sebagai media dakwah. 14% (kategori tinggi) penggunaan instagram dan 17% (kategori tinggi) pengaruh dakwah akun @fuadbakh pada responden penelitian sudah menjadi bukti serta nasihat dakwah pada akun @fuadbakh sebagai media dakwah kurang efektif. Hasil penghitungan nilai R square sebesar 26,2% yang berarti bahwa sisa prosentase diakibatkan oleh faktor lainnya menjadi dasar bukti. Maka dengan ini hipotesis peneliti dapat diterima.

- b. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Efektivitas Dakwah (studi kasus Instagram @Nunuzoo)”. Di tulis oleh Elsa Carinta Putri tahun 2018. Skripsi ini membahas tentang konten video dakwah komedi dan seberapa besar pengaruh pengguna media sosial, penelitian ini menggunakan teori efek komunikasi massa dengan pendekatan kuantitatif dan metode eksplanasi survey. Persamaan dengan penelitian yakni menggunakan media sosial berupa Instagram. Sedangkan, Perbedaannya penelitian ini membahas konten video dakwah Kehidupan, akun yang di teliti yaitu @hanan_attaki, serta penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ada pengaruh yang amat besar dan positif (baik) antara pemakaian media sosial (studi kasus: instagram @nunuzoo (x) pada efektivitas dakwah (y) dibuktikan dari $r = 0,802$. Dan kontribusi atau sumbangan yang diberikan variabel X (pengaruh pemakaian media sosial) pada variabel Y (efektivitas dakwah) sebesar 64.3 %.

- c. Skripsi yang berjudul “Pengguna Instagram sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang)” yang di tulis oleh M. Fahmi Abdul Ghoni tahun 2018. Skripsi yang membahas tentang penggunaan instagram sebagai media dakwah di kalangan mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran Islam fakultas dakwah dan komunikasi. Penelitian ini di lakukan dengan pendekatan kualitatif dan Teori Uses and Gratification. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan

media sosial yakni Instagram dan pendekatan kualitatif dan perbedaannya adalah menggunakan teori Jarum Hipodermik, target penelitian serta lokasi penelitian.

Hasil dari penelitian ialah instagram dikalangan mahasiswa KPI amatlah populer yaitu terdapat 90.3% dari total mahasiswa KPI, namun mayoritas mahasiswa KPI tidak memakainya untuk berdakwah meskipun dari semester awal sudah mendapatkan banyak materi tentang ilmu kedakwahan.

METODE

Metode yang dipakai oleh peneliti pada masalah ini ialah kualitatif deskriptif dan memakai yeknik *purposive sampling* atau sampel purposif. Taylor dan Bogdan (dalam Suyatno dan Sutinah, 2011: 166) mengatakan bahwa definisi penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang mengeluarkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan serta tulisan, dan perilaku yang bisa dilihat dari sampel yang diteliti. Penelitian kualitatif amat pas jika diaplikasikan apabila penelitian tersebut memiliki tujuan guna memahami makna yang menjadi dasar perilaku manusia. Sedangkan menurut Faisal (2010: 20) mengakatan bahwa penelitian deskriptif ialah penelitian guna mendeskripsikan atau melukiskan variabel-variabel yang berhubungan dengan masalah dan bagian yang diteliti (Purnama, 2016).

Teknik *purposive sampling* atau sampel purposif ialah pengambilan beberapa kelompok anggota sampel yang memiliki ciri-ciri yang selaras dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui lebih awal. Adapun karakteristik didapat dari pesan yang terpercaya keasliannya, seperti karena adanya hasil penelitian terdahulu atau hasil sensus (Bachtiar, 1997).

Hasil penelitian mengamati dari tayangan video yang telah di posting di akun @hanan_attaki untuk para pengikut. Dalam penerapan penelitian, seorang peneliti sangat jarang melakukan penelitian pada keseluruhan populasi atau kumpulan elemen. Biasanya, peneliti melakukan seleksi pada tiap-tiap elemen populasi dengan berharap hasil seleksi itu bisa mencerminkan semua ciri-ciri yang ada. Elemen ialah subjek dimana parameter dilakukan, elemen-elemen yang terpilih ini disebut sampel (Abdullah, 2015). Populasi yang diambil pada penelitian ini sebanyak 8,3 juta pengikut dari akun hanan attaki pada media sosial instagram. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 orang pengikut dari akun hanan attaki pada media sosial instagram, cara mengambil sampel tersebut dengan menggunakan *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini tentu tidak semua followers akun @hanan_attaki masuk pada sampel penelitian. Sampel penelitian akan dipilih melalui persyaratan yang penulis buat. Beberapa persyaratan dalam memilih sampel dalam penelitian ini, yaitu; Remaja yang berusia 17-25 tahun, Belum menikah dan, Tinggal di wilayah Kecamatan Haurgeulis dan Gantar

Dari jumlah followers akun @hanan_attaki yang berjumlah 8,3 Jt maka peneliti memilih 8 orang berdasarkan kualifikasi yang telah penulis jabarkan sebelumnya untuk menjadi narasumber wawancara.

Di zaman yang modern ini teknologi berkembang semakin pesat dan begitupun dengan dakwah yang dapat dilakukan dimanapun serta kapanpun melalui media sosial. Karena media sosial khususnya instagram mudah digunakan untuk mengakses dan mencari semua sumber informasi.

Instagram sangat efektif dalam menyebarluaskan dakwah dengan menyampaikan pesan-pesan yang baik dan benar. Media sosial instagram adalah pilihan media yang sangat digemari oleh seluruh kalangan karena dapat menyentuh khususnya dikalangan remaja dan dewasa. Hal ini didukung berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh delapan orang informan.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu followers akun @hanan_attaki, Ade mengatakan bahwa:

“Instagram itu merupakan salah satu media sosial yang paling baik digunakan yah terutama di Indonesia selain whatsapp kemudian juga instagram bisa menjadi media dakwah yang tepat karena memang pengguna instagram itu didominasi oleh anak-anak muda...”.

Senada dengan salah satu followers akun @hanan_attaki, Auliana mengatakan bahwa:

“Di instagram itu sangat membantu bagi kaum muda ataupun bagi masyarakat lain yang tidak bisa mengikuti majelis taklim ataupun seseorang yang gak niat buat melihat kajian dakwah tapi tiba-tiba lewat di berandanya itu lebih mudah mengenal lebih dalam lagi tentang Islam dan dapat membantu bagi orang-orang yang kurang mengerti tentang Islam...”.

Berdasarkan hasil wawancara, para followers mengatakan bahwa instagram sangat membantu dan media yang paling baik terutama untuk pengguna dikalangan anak-anak muda dalam hal ilmu agama dan informasi.

Seperti dengan alasan beberapa informan terkait tentang media sosial akun @hanan_attaki sebagai media dakwah. Semua mengatakan bahwa dakwah Islam merupakan salah satu informasi yang mereka cari di instagram. Salah satu followers, Syafira mengatakan bahwa:

“Terkait tentang akun hanan attaki dalam penyampaian dakwahnya yaitu dalam video yang saya lihat menarik dan dalam penyampaiannya juga kita bisa menerimanya...”

Untuk mencari informasi yang mendalam tentang media sosial. Peneliti menanyakan bagaimana media sosial sebagai media dakwah kepada followers akun @hanan_attaki. Isa mengatakan bahwa:

“...dakwah melalui media sosial ini sangat baik ya di instagram, kenapa karena instagram saat ini kalo kita lihat merupakan salah satu media sosial yang penggunanya terbesar didunia, dengan itu maka bisa kita sentuh segmentasi-segmentasi khususnya anak muda untuk mendakwahkan ajaran-ajaran agama...”.

Sama halnya dengan followers yang lain, Ardi mengatakan bahwa:

“...kita dapat menyampaikan apa yang harus disampaikan melalui media tanpa membatasi jarak waktu dan kreatifitas kita, dan dikarenakan disetiap daerah sudah banyak yang terkoneksi oleh internet dan menjadikan media sebagai informasi termasuk instagram, entah itu dari kalangan pemuda, remaja hingga anak kecilpun sudah cukup tahu dan faham dalam menggunakan media informasi instagram...”.

Para informan mengetahui dan memahami pentingnya instagram dalam berdakwah terutama untuk pengguna dikalangan anak-anak muda. Berdakwah melalui media sosial sangat baik dan dapat berkreatifitas dalam menyebarkan sesuatu yang berkaitan tentang dakwah dan informasi-informasi yang bermanfaat.

Selain itu, pesan dakwah yang disampaikan melalui media sosial instagram bisa menjadi pesan dakwah yang efektif dan efisien. Pesan dakwah yang efektif dapat merubah sikap bagi penerima pesan. Seperti yang diungkapkan oleh followers akun @hanan_attaki, Suci mengatakan bahwa:

“Akun yang dari hanan_attaki itu mengena dan enak cara pembawaannya, apalagikan pakai video-video gitu, banyak pesan-pesan moral dari tiap video. Salah satunya dari video yang saya lihat dari video ini bahwa kita sebagai perempuan harus lebih menjaga diri dan menjaga pandangan misalkan kalo ada yang serius ya datang kerumah ketemu sama orang tua”.

Untuk mendapat informasi lebih lanjut tentang efektivitas instagram akun @hanan_attaki, peneliti mencari informasi kepada followers akun @hanan_attaki yang bernama Khoer tentang efektivitas instagram dengan menggunakan teori jarum hipodermik.

“...Nilai-nilainya kita dapat berfikiran yang lebih jernih, lebih positif lagi dan bukan seorang yang melakukan hal-hal yang tidak baik namun membuat semangat untuk beribadah lagi serta semangat untuk menjalankan kehidupannya”.

Sama halnya dengan followers yang lain, Fathikul mengatakan bahwa:

“...telah tersampaikan kepada diri saya pribadi dan pesan yang saya terima yaitu kita menjadi seorang laki-laki yang istiqomah dan berani mengambil apa yang telah kita ambil”.

Isa Anshori sebagai salah satu followers dari akun @hanan_attaki juga menegaskan bahwa ustadz hanan attaki sangat cocok sebagai da'i apalagi melalui media sosial terutama di instagram.

“Menurut saya pribadi bahasa yang beliau gunakan bahasa yang kekinian jadi cocok untuk kalangan anak muda gitu, kan kita tau sendiri bahwa sekarang itu anak muda

kalo menggunakan bahasa-bahasa yang sudah dewasa maksudnya agak-agak bahasa lama kurang memahami, jadi digunakan bahasa kekinian supaya si anak muda ini mengerti dan pesan yang disampaikan oleh ustadz hanan attaki juga masuk dan mengena....”.

Dengan demikian efektivitas instagram pada video akun dari Ustadz Hanan Attaki dengan menggunakan teori jarum hipodermik ini sangat efektif bagi followers. Dari video “lelaki yang tulus cintanya” followers telah merasakan dan pesan dalam video tersebut telah tersampaikan pada tiap individu masing-masing karena followers dianggap pasif oleh teori jarum hipodermik.

Setelah semua tahap pengumpulan data yang telah dilakukan oleh penulis melalui wawancara dengan beberapa followers dari akun @hanan_attaki dan juga melalui dokumentasi maka penulis akan membahas tentang penelitian yang telah difokuskan dalam penelitiannya.

1. Peran Media Sosial Instagram Sebagai Media Dakwah

Perkembangan di era zaman sekarang ini lebih sering orang-orang menggunakan handphone, karena memiliki banyak peran selain menjadi media dakwah dan dapat memilih untuk melihat konten video tentang dakwah. Hasil dari wawancara bahwa instagram memiliki peran-peran penting selain media dakwah, yaitu:

a. Instagram berperan sebagai perluasan perasaan diri

Berdasarkan hasil wawancara dari followers akun @hanan_attaki, Khoer mengatakan bahwa:

“... akun pribadi saya tidak di privat karena ingin dilihat orang dan memanfaatkan media sosial untuk mendapatkan perhatian karena media itu kan perhatiannya itu mendapatkan informasi yang terupdate dan jelas”.

Instagram dapat digunakan oleh semua kalangan untuk memperluas perasaan diri. Sedangkan pengakuan berbeda didapat dari salah satu followers akun @hanan_attaki. Auliana mengatakan bahwa:

“... akun saya dulu di privat sekarang di umum aja tapi dihapus-hapusin kaya followers dan following dan terus juga foto-foto sendiri banyak yang di arsip biar gak disalah gunakan, bukannya gak suka di privat sih, tapi lebih suka open aja dan iya sebenarnya sih sering dulu mendapatkan perhatian, tapi kalo sekarang gak deh”.

b. Instagram berperan sebagai media untuk menghibur diri bagi followers akun @hanan_attaki

Hasil dari wawancara dari followers akun @hanan_attaki, Isa mengatakan bahwa:

“Iya saya mendapat hiburan dari instagram, karena di instagram banyak akun-akun yang menyajikan konten-konten yang membuat feel saya bertambah juga kadang ada konten-konten yang memuat motivasi dan sebagainya...”.

Selain media instagram sebagai perluasan diri, instagram berperan sebagai hiburan. Pernyataan yang hampir serupa tentang instagram berperan sebagai menghibur diri yang diungkapkan oleh dua followers. Suci dan Syafira mengatakan bahwa:

“ya membutuhkan hiburan karena biar hatinya senang aja gitu, hiburan yang gokil-gokil dan lucu-lucu dan lawakan-lawakan yang lebih receh karena lebih menyenangkan...”.

c. Instagram berperan sebagai Informasi

Selain untuk hiburan, instagram juga berperan penting dalam informasi, yang dikatakan oleh dua followers akun @hanan_attaki. Fathikul mengungkapkan:

“Menurut saya instagram dapat bertukar informasi, karena saya suka menshare konten dakwah dan kelebihan dari instagram sendiri yaitu kualitas gambar yang lebih baik dan bagus, selain itu dapat merubah pola pikir saya dengan informasi tentang...”

Sama dengan halnya salah satu followers, Ardi mengatakan bahwa:

“informasi yang dapat merubah perilaku yaitu informasi yang dominan positif untuk mengubah diri menjadi lebih baik lagi seperti dikehidupan masyarakat”.

Dari hasil data diatas, penulis menyimpulkan bahwa media sosial instagram membantu para followers instagram dalam segi perluasan diri, hiburan, informasi, dan instagram sebagai media dakwah. Sehingga, mereka mengetahui peran media sosial instagram dan mampu memberikan respon yang tepat dalam memperlakukan media sosial tersebut. Hal tersebut menggambarkan bahwa para informan sebenarnya telah menggunakan untuk berbagai kepentingan dan berdakwah dengan melakukan perluasan diri serta menyampaikan sebuah informasi melalui media sosial berupa instagram.

Media sosial instagram akun @hanan_attaki sebagai media dakwah adalah peran yang cukup baik untuk berdakwah baik menggunakan video maupun foto bagi semua kalangan, yang telah dikatakan oleh salah satu followers akun @hanan_attaki, Isa mengungkapkan:

“Medsos instagram itu cukup baik ya karena di media sosial ini kita bisa mendapatkan informasi, kita bisa mendapatkan wawasan dan kita juga bisa mendapat hiburan, dan di instagram juga merupakan salah satu platform yang mudah sekali digunakan ya, jadi sangat kompitibel buat anak-anak atau orang-orang di milineal ini...”

2. Efektivitas Pesan Dakwah akun @hanan_attaki yang ditinjau dari Teori Jarum Hipodermik

Pesan yang efektif yaitu pesan yang dapat merubah sikap dan merasakan apa yang disampaikan dalam video maupun foto pada media sosial. Kini peneliti menulis hasil dari wawancara yang dapat dibagi menjadi beberapa bagian, baik dari perasaan, dan tindakan.

a. Perasaan saat melihat video akun @hanan_attaki

Berdasarkan hasil wawancara dari followers akun @hanan_attaki, Khoer mengungkapkan:

“Perasaan saya sangat kesentuh gitu, maksudnya anak jaman sekarang banyak pergaulan bebas dan untuk dakwah gitu sangat bagus sekali”.

Serupa dengan pendapat dari Ardi Fatah mengatakan bahwa:

“Ya saya biasa saja, tapi yang mengena itu dari bahasa dan kata-katanya itu mengena langsung ke saya sendiri”.

Sependapat dengan mereka, salah satu followers, Ade mengatakan bahwa:

“Perasaan saya senang pastinya senang, karena ustadz ini istilahnya menjadi juru bicara bagi para wanita gitu ya, apalagi yang seusia kita, terutama yang seusia kita, yang memang membutuhkan pasangan yang gak haha hihi, gak hanya yang seru-seruan bareng tapi juga komitmen berjuang bersama-sama mengarungi kehidupan. Perasaannya senang merasa terwakilkan dan terharu juga apalagi ustadz hanan attaki, beliau inikan seorang laki-laki tapi mewakili perasaan wanita gitu, jadi merasa terharu dan tersanjung”.

b. Reaksi atau tindakan setelah melihat video

Berdasarkan hasil wawancara dari followers akun @hanan_attaki, Syafira mengatakan bahwa:

“Menurut saya karena saya belum siap tapi dari video tersebut saya cukup merasakannya saja, kalo saya sudah siap mungkin saya akan mencari lebih dalam lagi tentang pernikahan-pernikahan apa yang diperlukan”.

Serupa dengan salah satu followers, Suci mengatakan bahwa:

“Seperti saya ingin mencari seseorang yang shaleh gitu dengan saya memperbaiki diri lebih baik lagi dan saya akan sering melihat video-video atau mencari buku tentang dakwah”.

Sependapat dengan mereka, salah satu followers, Isa mengatakan bahwa:

“saya mungkin akan lebih mempersiapkan diri gitu jika sewaktu-waktu di masa hadapan saya siap untuk berkeluarga tentu saya harus mempersiapkan segala sesuatunya ya seperti dari finansial, mental dan pengetahuan segala macamnya gitu...”.

c. Pesan Dakwah dari video akun @hanan_attaki

Salah satu metode dalam berdakwah yaitu menggunakan instagram sebagai media sosial dalam mensyiarkan ajaran agama Islam. Dari hasil wawancara dari beberapa informan mengaku bahwa instagram merupakan media sosial yang sering digunakan daripada media sosial lainnya. Pesan yang diterima menurut followers, Ardi mengatakan bahwa:

“Menjadi seorang pria yang sejati itu mereka yang berani untuk mengungkapkan sesuatu kepada seorang wanita tanpa harus takut tentang kesusahan didunia”.

Sependapat dengan satu followers akun @hanan_attaki, Fathikul mengatakan bahwa:

“...pesan yang saya terima yaitu kita menjadi seorang laki-laki yang istiqomah dan berani mengambil apa yang telah kita ambil”.

Dari hasil yang diatas, penulis menyimpulkan bahwa efektivitas pesan dakwah yang ditinjau dari teori jarum hipodermik sangat efektif karena dapat membantu para followers instagram ikut merasakan saat melihat video tersebut dan memiliki reaksi atau tindakan setelah melihat video serta mengerti pesan apa yang disampaikan dalam video dari akun @hanan_attaki terhadap para pengikutnya untuk menjadi lebih baik dan berani mengambil tanggung jawab atau amanahnya kepada pasangan. Sehingga dakwah melalui konten video dakwah yang didapat melalui media sosial instagram dapat diterapkan dalam kehidupan followers. Maka, dari teori jarum hipodermik untuk pesan dakwah melalui instagram akun @hanan_attaki sangat efektif karena telah masuk kepemikiran dan perasaan para pengikut dari akun @hanan_attaki yang dianggap pasif dan hanya menerima pesan yang disampaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peran instagram akun ustadz hanan attaki dan efektivitasnya sebagai media dakwah ditinjau dari teori jarum hipodermik. Maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Peran akun instagram Ustadz Hanan Attaki sebagai media dakwah cukup baik bagi para followers karena bisa menggunakan gambar, tulisan ataupun video menarik sehingga membuat para pengikutnya menshare apa yang telah di postingnya untuk berdakwah.
2. Efektivitas pesan dakwah dari akun @hanan_attaki pada video “Lelaki yang tulus cintanya” yang ditinjau dari teori jarum hipodermik, penulis menyimpulkan sangat efektif bagi para pengikutnya. Efektivitas yang pertama yaitu dari perasaan saat melihat video tersebut, rata-rata followers sangat ikut merasakan apa yang disampaikan dan berfikir untuk bagaimana mencari pasangan yang baik dan langsung kerumah jika serius. Efektivitas yang kedua yaitu dari reaksi atau tindakan followers setelah melihat video tersebut, kebanyakan followers ingin menjadi lebih baik dan mencari buku atau memahami video dakwah yang diunggah oleh para ustadz yang diikutinya, dan tidak mudah mempercayai perkataan laki-laki yang ingin menseriusinya. Efektivitas yang ketiga yaitu dari isi pesan video akun @hanan_attaki yang membuat followers dapat merubah pikirannya tentang mencari pasangan dan bagaimana cara membuktikan cintanya yang tulus terhadap pasangannya.

Maka, dari teori jarum hipodermik untuk pesan dakwah melalui instagram akun @hanan_attaki sangat efektif karena telah masuk kepemikiran dan perasaan pengikut dari akun @hanan_attaki yang dianggap pasif dan hanya menerima pesan yang disampaikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Amalia, R. (2015). Efek Tayangan ON THE SPOT Terhadap Pesan Media Massa Bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman. Ilmu Komunikasi , 34.
- Bachtiar, W. (1997). Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Effendi, H. L. (2018). Psikologi Dakwah. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Elvinaro Ardianto, L. K. (2004). Komunikasi Massa Suatu pengantar Edisi Revisi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ghoni, M. F. (2018). Penggunaan Instagram Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komuniiasi UIN Walisongo Semarang. Semarang: UIN Semarang.
- Isnaini, A. N. (2018). Efektivitas Media Dakwah pada Followers Akun Instagram @Nunuzoo di Kalangan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Purnama, P. D. (2016). Efektivitas Pelaksanaan Program Terpadu Peningkatan Peran Perempuan Menuju Keluarga Sejahtera (P3KSS) Kampung Onoharjo Kecamatan Termanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah tahun 2015. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Rakhmat, J. (1984). Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- RI, K. A. (2012). Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia.
- Sarwono, W. S. (2015). Teori-teori Psikologi Sosial. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekanto, S. (2013). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wijaya, S. (2019). Analisis Isi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Buletin Jumat Masjid Raya Bogor tahun 2018. Bogor: Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI Al-Azis).